

## PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX

M. Fajarwansyah Nur Fariz Abdillah<sup>1</sup>

Raja Hesti Hafriza<sup>2</sup>

Destia Dwi Putri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3\*</sup>STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

Email: [Fajarwansyah@stainkepri.ac.id](mailto:Fajarwansyah@stainkepri.ac.id), [Hesti@stainkepri.ac.id](mailto:Hesti@stainkepri.ac.id), [Destia@stainkepri.ac.id](mailto:Destia@stainkepri.ac.id)

Received:

Revised

Accepted:

Online available:

Keywords:

Good Corporate  
Governance, Kinerja  
Perusahaan, Jakarta  
Islamic Index

*Abstrak*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dengan *Return on Equity* (ROE) sebagai indikator kinerja. Variabel GCG yang digunakan meliputi jumlah dewan direksi, kualitas audit yang diukur melalui penggunaan jasa KAP Big Four, serta jumlah anggota komite audit. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data *cross-section* dan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 18 perusahaan dari total 47 perusahaan yang pernah terdaftar di JII hingga 31 Desember 2023. Analisis data dilakukan melalui uji asumsi klasik dan uji hipotesis yang meliputi uji t, uji F, serta koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun simultan, ketiga variabel GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi di atas 0,05. Selain itu, nilai  $R^2$  yang sangat kecil, yaitu 0,31%, mengindikasikan bahwa sebagian besar variasi kinerja perusahaan dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Temuan ini mengisyaratkan bahwa penerapan GCG tidak cukup dinilai dari aspek struktural saja, melainkan perlu ditinjau dari kualitas dan efektivitas pelaksanaannya dalam praktik perusahaan.

## PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efektif dan efisien, yang tercermin dalam pencapaian laba, pengelolaan aset, serta pengembalian kepada pemilik modal. Kinerja yang baik tidak hanya berdampak pada pertumbuhan perusahaan, tetapi juga menentukan keberlanjutan usaha di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat. Oleh karena itu, pengukuran dan peningkatan kinerja perusahaan menjadi aspek krusial dalam pengambilan keputusan manajerial dan strategis. Dalam praktiknya, evaluasi kinerja perusahaan umumnya dilakukan melalui analisis laporan keuangan. Informasi keuangan tersebut menjadi dasar bagi manajemen, investor, dan pemangku kepentingan lainnya untuk menilai kondisi dan prospek perusahaan. Namun, berbagai kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi pada perusahaan besar di Indonesia, seperti PT Kimia Farma Tbk. dan PT Bank Lippo Tbk., menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang terlihat baik belum tentu mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Kasus-kasus tersebut menegaskan pentingnya penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) guna menjamin transparansi, akuntabilitas, serta keandalan informasi keuangan.

Penerapan GCG menjadi semakin penting seiring meningkatnya kompleksitas bisnis dan tuntutan pemangku kepentingan. Secara konseptual, GCG diyakini mampu meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan sebagaimana dijelaskan dalam teori keagenan. Melalui mekanisme pengawasan yang efektif, seperti keberadaan dewan direksi, komite audit, dan kualitas audit yang memadai, GCG diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, mencegah kecurangan, serta pada akhirnya meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam konteks perusahaan berbasis syariah, kinerja perusahaan tidak hanya diukur dari aspek finansial, tetapi juga dari kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam. Islam menekankan nilai kejujuran, amanah, keadilan, dan tanggung jawab dalam setiap aktivitas ekonomi. Prinsip-prinsip tersebut sejalan dengan nilai-nilai utama GCG, khususnya transparansi dan akuntabilitas. Firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 42 menegaskan larangan mencampuradukkan kebenaran dengan kebatilan, yang dapat dimaknai sebagai larangan terhadap manipulasi dan penyimpangan dalam pelaporan maupun pengelolaan perusahaan. Dengan demikian, penerapan GCG dalam perspektif Islam memiliki dimensi moral dan spiritual yang kuat.

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan indeks saham syariah yang merepresentasikan perusahaan-perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi dan aktivitas usaha yang sesuai dengan prinsip syariah. Perusahaan yang tergabung dalam JII tidak hanya dituntut untuk memiliki kinerja keuangan yang baik,

Available online at <https://ejournal.stainkepri.ac.id/index.php/emasha/issue/view/19>

tetapi juga harus menjalankan tata kelola perusahaan yang selaras dengan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, keterbukaan, dan keadilan. Oleh karena itu, JII menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji hubungan antara GCG dan kinerja perusahaan dari perspektif keuangan dan syariah. Meskipun secara teoritis GCG diyakini berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, hasil penelitian empiris menunjukkan temuan yang beragam. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya masih menggunakan pendekatan GCG konvensional dan belum sepenuhnya mengintegrasikan nilai-nilai syariah sebagai landasan evaluasi. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE) sebagai indikator kinerja. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur GCG berbasis syariah serta kontribusi praktis bagi manajemen perusahaan, investor, dan regulator pasar modal syariah.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Kajian Teori

**Teori keagenan** menjelaskan hubungan kontraktual antara *principal* (pemilik atau pemegang saham) dan *agent* (manajemen) yang diberi wewenang untuk mengelola perusahaan. Dalam hubungan ini sering muncul konflik kepentingan akibat perbedaan tujuan serta asimetri informasi, di mana manajemen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pemilik. Kondisi tersebut dapat menimbulkan *agency cost* dan berpotensi menurunkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, dibutuhkan mekanisme pengawasan dan pengendalian yang efektif agar manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik modal. Dalam konteks bisnis modern, teori keagenan menjadi landasan utama bagi pentingnya penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

**Good Corporate Governance (GCG)** berperan sebagai instrumen pengendalian untuk meminimalkan konflik keagenan tersebut. Penerapan prinsip-prinsip GCG, yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran, diyakini mampu meningkatkan kualitas pengawasan, memperbaiki proses pengambilan keputusan manajerial, serta mengurangi praktik oportunistik manajemen. Dengan demikian, GCG dapat meningkatkan kepercayaan investor, memperbaiki efisiensi operasional, dan pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja perusahaan.

Dalam perspektif **syariah**, konsep GCG memiliki dimensi yang lebih luas dibandingkan pendekatan konvensional. GCG syariah berakar pada nilai tauhid dan konsep khalifah, yang menempatkan perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan dan Allah SWT. Tujuan utama perusahaan syariah adalah mencapai *falah*, yaitu kesejahteraan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, GCG syariah menekankan nilai-nilai etika

Available online at <https://ejournal.stainkepri.ac.id/index.php/emasha/issue/view/19>

Islam seperti amanah, kejujuran, keadilan, dan keseimbangan dalam seluruh aktivitas perusahaan. Penerapan GCG syariah juga berkaitan erat dengan maqashid syariah, yang mencakup perlindungan agama, jiwa, akal, harta, dan keturunan, sehingga tata kelola perusahaan diarahkan tidak hanya pada pencapaian kinerja finansial, tetapi juga keberlanjutan sosial dan moral.

**Kinerja perusahaan** merupakan indikator keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan strategisnya, baik dari aspek finansial maupun non-finansial. Pengukuran kinerja keuangan umumnya menggunakan rasio profitabilitas seperti *Return on Equity* (ROE), *Return on Assets* (ROA), dan *Net Profit Margin* yang mencerminkan efisiensi pengelolaan modal dan kemampuan menghasilkan laba. Dalam konteks perusahaan syariah, penilaian kinerja juga mencakup aspek kepatuhan syariah dan tanggung jawab sosial, yang diukur melalui indikator seperti *Islamic Social Reporting* (ISR) dan *Maqashid Syariah Index*. Namun demikian, dalam penelitian empiris, indikator keuangan seperti ROE tetap relevan karena bersifat objektif, terukur, dan mudah dibandingkan antarperusahaan.

Pemilihan GCG sebagai kerangka analisis dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan metodologis dan praktis. Indikator GCG relatif terstandarisasi, mudah dioperasionalkan, serta datanya tersedia secara konsisten dalam laporan tahunan perusahaan, khususnya bagi perusahaan yang terdaftar di pasar modal. Hal ini menjadikan GCG lebih aplikatif dibandingkan kerangka *Islamic Corporate Governance* (ICG) yang memiliki dimensi kualitatif dan sulit diukur secara kuantitatif.

Dalam penelitian ini, GCG direpresentasikan melalui tiga mekanisme utama, yaitu **dewan direksi**, **kualitas audit**, dan **komite audit**. Dewan direksi berperan penting dalam perencanaan, pengambilan keputusan strategis, serta pengawasan kinerja manajemen, sehingga efektivitasnya diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kualitas audit mencerminkan tingkat independensi dan kompetensi auditor dalam memastikan keandalan laporan keuangan, yang berpengaruh pada transparansi dan kepercayaan investor. Sementara itu, komite audit berfungsi mengawasi sistem pengendalian internal, kepatuhan terhadap regulasi, serta proses pelaporan keuangan. Ketiga mekanisme GCG tersebut diyakini memiliki keterkaitan erat dengan peningkatan kinerja perusahaan yang dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE).

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional, yang bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Data yang digunakan bersifat kuantitatif dan dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Data dikumpulkan dari laporan tahunan, laporan keuangan, dan laporan tata kelola perusahaan periode tahun 2023.

Sumber data penelitian adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi perusahaan, Bursa Efek Indonesia (BEI), serta publikasi laporan keberlanjutan dan laporan GCG. Variabel independen GCG diukur melalui indikator jumlah dewan direksi, kualitas audit, dan komite audit, sedangkan variabel dependen kinerja perusahaan diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE). Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 27.

Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan syariah yang tergabung dalam JII hingga 31 Desember 2023. Pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling, sehingga diperoleh 18 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan kriteria: (1) tergabung dalam JII, (2) memiliki nilai ROE positif, dan (3) menyajikan laporan keuangan per 31 Desember 2023.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipan, yaitu dengan mengamati dan mencatat data dari dokumen perusahaan, laporan keuangan, serta sumber pustaka pendukung seperti jurnal dan buku ilmiah. Seluruh data dianalisis menggunakan metode statistik untuk memperoleh kesimpulan mengenai pengaruh GCG terhadap kinerja perusahaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan melalui Dewan Direksi, Kualitas Audit, dan Komite Audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2023. Baik pengujian secara parsial menggunakan uji t maupun secara simultan menggunakan uji F menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga seluruh hipotesis penelitian dinyatakan ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan mekanisme GCG secara struktural belum mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan perusahaan syariah yang tergabung dalam indeks JII.

Secara parsial, hasil uji t menunjukkan bahwa Dewan Direksi memiliki arah pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah atau keberadaan dewan direksi belum tentu diikuti oleh peningkatan efektivitas pengawasan maupun kualitas pengambilan keputusan strategis. Dewan direksi dalam banyak perusahaan cenderung berfungsi secara formal untuk memenuhi ketentuan regulasi, sementara perannya dalam mengarahkan strategi dan mengawasi manajemen belum optimal. Selain itu, praktik rangkap jabatan yang masih ditemukan berpotensi mengurangi independensi dan fokus dewan, sehingga kontribusinya terhadap peningkatan ROE menjadi tidak signifikan.

Selanjutnya, Kualitas Audit juga terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, dengan arah pengaruh negatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four belum tentu mencerminkan peningkatan kualitas pengawasan yang berdampak langsung pada kinerja keuangan. Dalam praktiknya, pemilihan auditor bereputasi tinggi lebih banyak didorong oleh kepentingan reputasi dan kepatuhan formal, bukan sebagai instrumen untuk mendorong perbaikan tata kelola dan transparansi internal. Akibatnya, fungsi audit eksternal belum sepenuhnya efektif dalam mengurangi konflik keagenan dan meningkatkan profitabilitas perusahaan secara nyata.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Kondisi ini mencerminkan bahwa peran komite audit masih terbatas pada pengawasan administratif dan pemenuhan regulasi, tanpa diiringi dengan fungsi evaluasi strategis yang kuat. Kurangnya independensi, kompetensi, serta intensitas rapat yang efektif menjadi faktor yang dapat melemahkan peran komite audit dalam mendorong kebijakan manajerial yang berdampak langsung pada peningkatan efisiensi dan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, keberadaan komite audit saja belum cukup untuk menjamin terciptanya tata kelola perusahaan yang efektif.

Secara simultan, hasil uji F menegaskan bahwa kombinasi variabel Dewan Direksi, Kualitas Audit, dan Komite Audit tidak mampu menjelaskan kinerja perusahaan secara signifikan. Hal ini diperkuat oleh nilai koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) yang sangat rendah, yang menunjukkan bahwa sebagian besar variasi kinerja perusahaan dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Faktor-faktor tersebut antara lain kondisi makroekonomi, fluktuasi harga komoditas dan energi, efisiensi operasional, strategi manajemen, struktur modal, serta karakteristik industri yang lebih dominan dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan.

Available online at <https://ejournal.stainkepri.ac.id/index.php/emasha/issue/view/19>

Dari perspektif teori agensi, temuan ini menunjukkan bahwa mekanisme GCG yang diterapkan belum mampu berfungsi secara efektif dalam meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Struktur tata kelola yang ada belum diimbangi dengan kualitas pengawasan, independensi, serta tindak lanjut yang konkret terhadap hasil pengawasan tersebut. Akibatnya, tujuan utama GCG dalam meningkatkan akuntabilitas dan kinerja perusahaan belum tercapai secara optimal.

Sementara itu, ditinjau dari perspektif Maqasid al-Sharia, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penerapan GCG pada perusahaan yang tergabung dalam JII masih belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai *amanah*, *al-'adl* (keadilan), dan *itqan* (profesionalisme). Tata kelola yang dijalankan cenderung bersifat simbolik dan administratif, sehingga belum mampu mewujudkan perlindungan harta (*hifz al-mal*) dan kemaslahatan bagi seluruh pemangku kepentingan. Padahal, dalam perspektif Islam, tata kelola perusahaan tidak hanya dituntut efisien secara ekonomi, tetapi juga harus menjunjung tinggi integritas moral dan tanggung jawab sosial.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kinerja perusahaan syariah tidak cukup hanya melalui pemenuhan aspek struktural *Good Corporate Governance*, melainkan memerlukan penguatan kualitas implementasi secara substantif. Perusahaan perlu memastikan bahwa setiap mekanisme GCG dijalankan secara efektif, independen, dan berlandaskan nilai etika Islam agar mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja keuangan sekaligus pencapaian tujuan syariah secara berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja perusahaan syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2023. Berdasarkan hasil pengujian statistik menggunakan uji t, uji F, dan koefisien determinasi, dapat disimpulkan bahwa mekanisme GCG yang diprosikan melalui Dewan Direksi, Kualitas Audit, dan Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE).

Pertama, variabel Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Meskipun memiliki arah pengaruh positif, nilai signifikansi yang melebihi batas alpha 0,05 menunjukkan bahwa keberadaan atau jumlah dewan direksi belum mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa fungsi pengawasan dan pengambilan keputusan strategis dewan direksi belum berjalan secara optimal dan cenderung bersifat formalitas, termasuk adanya praktik rangkap jabatan yang berpotensi melemahkan independensi. Ditinjau dari perspektif Maqasid al-Sharia, kondisi ini menunjukkan

Available online at <https://ejournal.stainkepri.ac.id/index.php/emasha/issue/view/19>

belum optimalnya peran dewan direksi dalam menjaga amanah, menegakkan keadilan (*al-'adl*), serta melindungi harta (*hifz al-mal*) sebagaimana diperintahkan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 58.

Kedua, variabel Kualitas Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan auditor bereputasi tinggi, seperti KAP Big Four, belum tentu mampu mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan secara langsung. Audit cenderung dijalankan sebagai pemenuhan kepatuhan formal dan pencitraan, bukan sebagai instrumen perbaikan tata kelola dan transparansi internal. Dalam perspektif Maqasid al-Sharia, kualitas audit seharusnya mencerminkan prinsip amanah dan keadilan serta menjamin transparansi dan keandalan informasi keuangan sebagai bentuk perlindungan harta. Ketika audit hanya berorientasi pada reputasi, maka esensi amanah dan keadilan sebagaimana diajarkan dalam Islam belum tercapai.

Ketiga, variabel Komite Audit juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Temuan ini mencerminkan bahwa peran komite audit belum dijalankan secara efektif, baik dari sisi independensi, kompetensi, maupun intensitas pengawasan. Pengawasan yang bersifat administratif tanpa tindak lanjut strategis menyebabkan komite audit belum mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Ditinjau dari perspektif Maqasid al-Sharia, komite audit seharusnya berperan aktif dalam menjaga amanah, menegakkan keadilan, dan memastikan efisiensi pengelolaan aset perusahaan sebagai bagian dari perlindungan harta (*hifz al-mal*), sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 105.

Keempat, secara simultan variabel Dewan Direksi, Kualitas Audit, dan Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan tidak signifikan, sementara nilai Adjusted R Square yang sangat rendah mengindikasikan bahwa sebagian besar variasi kinerja perusahaan dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan syariah lebih banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal dan operasional, seperti kondisi makroekonomi, strategi manajemen, efisiensi operasional, dan karakteristik industri.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan syariah yang terdaftar di JII masih bersifat struktural dan formal, belum menyentuh aspek kualitas dan efektivitas implementasi secara substantif. Oleh karena itu, peningkatan kinerja perusahaan tidak cukup hanya dengan memenuhi struktur GCG, tetapi memerlukan penguatan integritas, profesionalisme, dan nilai-nilai etika Islam agar tujuan ekonomi dan syariah dapat tercapai secara berkelanjutan.

## Referensi

- Abdullah, W., & Sapcanin, A. (2018). Islamic performance measurement: An ethical framework. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*.
- Adellya Nihayatul Muuna, et al. (2023). Asimetri informasi dan teori keagenan pada pengungkapan laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 23(2), 1–8.
- Al-Ahdal, W. M., Alsamhi, M. H., Tabash, M. I., & Farhan, N. H. S. (2020). Corporate governance and firm performance in Saudi Arabia. *Journal of Asian Finance*, 7(11), 583–593.
- Alma'amun, S. (2019). Corporate governance and firm performance: Evidence from GCC countries. *International Journal of Business Ethics and Governance*.
- Arifin, Z., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh komite audit dan kualitas audit terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 19(1), 45–60.
- Asfiah, N., & Santriani, B. R. P. D. (2024). Penerapan corporate governance dalam pengelolaan risiko sosial dan lingkungan di industri pertambangan (studi kasus PT Fajar Sakti Prima). *Jurnal Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta*.
- Ayu Suci Annisa, et al. (2023). Pengaruh corporate governance terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan dan return on assets sebagai variabel kontrol. *Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 42–48. <https://doi.org/10.31294/moneter.v10i1.14951>
- Ekowati, N., & Indriani, D. (2020). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan dan reputasi perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(1), 1–15.
- Firmansyah, A., & Prastiwi, D. (2023). Dewan direksi independen dan kinerja perusahaan: Studi pada perusahaan Tbk di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 25(1), 78–92.
- Ghamal Thobroni. (n.d.). Metode penelitian kuantitatif: Pengertian, karakteristik & jenis. Diakses dari <https://serupa.id/metode-penelitian-kuantitatif-pengertian-karakteristik-jenis/>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate SPSS 23* (Edisi ke-8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Henli Honi, I., Saerang, I., & Tulung, J. (2020). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja bank umum konvensional tahun 2014–2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(3), 296–305.

Available online at <https://ejournal.stainkepri.ac.id/index.php/emasha/issue/view/19>

Hendra Lie. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi return on equity perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Manajemen Madani*, 1(3), 64–82.

Hery. (2020). *Analisis laporan keuangan* (Edisi ke-5). Jakarta: Grasindo.

Hidayat, L. N., & Herawaty, V. (2025). Peran good corporate governance dalam memoderasi pengaruh CEO power, ESG, dan kinerja keuangan terhadap tax avoidance.

Hussein, N., et al. (2021). The impact of training on employee performance: Evidence from Malaysia. *Asian Journal of Human Resource Management*.

IAPI. (2022). *Standar profesi akuntan publik dan kasus pelanggaran etika*. Jakarta: Ikatan Akuntan Publik Indonesia.

Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (2020). *Balanced scorecard: Translating strategy into action*. Boston: Harvard Business Review Press.

Kurniawan, A., & Daryanto, W. M. (2020). The effect of corporate governance on firm performance in Indonesia. *Journal of Accounting and Investment*, 21(1), 90–103.

Kurniawan, P. S., & Haryanto, A. T. (2021). Corporate governance reforms in Indonesia: A post-scandal analysis. *Asian Journal of Business Ethics*, 10(1), 89–107.

Lilih Deva Martias. (2021). Statistika deskriptif sebagai kumpulan informasi. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 16(1), 40–59. <https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.161.40-59>

Mohammad Makhrus. (2019). The influence of the audit committee on company performance through earnings management as an intervening variable. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 1(1), 53–77.

Muflihah, I. L., & Verawati, H. (2025). Pengaruh kinerja keuangan, good corporate governance terhadap return saham: Studi empiris di JII 2019–2023. *Jurnal Bina Akuntansi*, 7(1).

Nanda Yoga Aditiya, E. S., & Siti Maghfiroh. (2023). Konsep uji asumsi klasik pada regresi linier berganda. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman*, 2(2), 102–110. <https://doi.org/10.32424/1.jras.2023.2.2.10792>

Perangin-Angin, N. F. (2025). Pengaruh tata kelola perusahaan dan modal intelektual terhadap kinerja keuangan di BEI.

Pratolo, S., & Sofie, R. (2021). Kualitas audit dan kinerja keuangan: Peran moderasi GCG. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 16(2), 210–225.

Putra, R. S. D., & Kuliah, M. (2024). Strategi investasi portofolio: Analisis perbandingan model Markowitz dan single index pada saham syariah Indonesia.

Available online at <https://ejournal.stainkepri.ac.id/index.php/emasha/issue/view/19>

Rahmawati, M., & Soewarno, N. (2022). Islamic corporate governance and firm performance: Evidence from Indonesia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 13(1), 87–106.

Rivai, H., & Basri, Y. M. (2019). *Manajemen kinerja: Teori dan aplikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Rizkiyanto, A., & Wahyuni, S. (2023). Pengaruh komite audit dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan dengan CSR sebagai variabel moderasi.

Rosid, M. A., & Marsono, M. (2024). Good corporate governance terhadap financial performance dengan GCG sebagai variabel moderasi.

Saphira, M. C., & Yuyetta, E. (2025). Pengaruh ESG disclosure dan komite audit terhadap kinerja keuangan dan pasar pada perusahaan manufaktur.

Sari, F. D. N., & Subardjo, A. (2024). Pengaruh mekanisme GCG terhadap kinerja perbankan.

Sari, F. N., & Rofiq, A. (2021). Good corporate governance, Islamic corporate governance dan dampaknya terhadap nilai perusahaan syariah.

Septiani, S., Putri, D., & Rifa, D. (2025). Pengaruh struktur kepemilikan dan gender diversity terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Simamora, Y. M. I. (2025). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan dengan CSR sebagai variabel mediasi.

Sitompul, H. F., & Muslih, M. (2020). Pengaruh tata kelola perusahaan, remunerasi direksi, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan dimoderasi oleh komite audit pada BUMN bidang infrastruktur. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi dan Bisnis, STIE Tribhakti*.

S. M Dr. Kartika Hendra Tistisari. (2020). Refleksi edukatif riset CSR dalam pengembangan bisnis. Dalam *UP GREE CR (CV Ketaka Group)*.

Sutedi, A. (2020). Good corporate governance dan kinerja perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 22(2), 134–148.

Tafsirweb. (n.d.). Surat Al-Baqarah ayat 42. Diakses dari <https://tafsirweb.com/1590-surat-Al%20Baqarah-ayat-42.html>

Tresia Tarigan, M. O., & Saragih, A. E. (2020). Pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 6(2), 185–206. <https://doi.org/10.54367/jrak.v6i2.1057>

Varamitha, L. P. A., Suwardi, B. H., & Hermanto, S. (2023). Pengaruh good corporate governance, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap nilai perusahaan. *Balance Vocation Accounting Journal*, 7(1), 27. <https://doi.org/10.31000/bvaj.v7i1.7657>

Available online at <https://ejournal.stainkepri.ac.id/index.php/emasha/issue/view/19>

Verawati, H., & Mufliah, I. L. (2025). Pengaruh kinerja keuangan dan GCG terhadap return saham: Studi empiris di JII 2019–2023. *Jurnal Bina Akuntansi*, 7(1).

Wilda, & Rohman, A. (2024, August 13). Pengaruh good corporate governance (GCG) terhadap kinerja keuangan (studi empiris perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di BEI periode 2019–2022).

Winona Aprilia, A., et al. (2020). Pengaruh karakteristik direksi terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 233–255. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i2.2800>

Yohanes, A. N., & Djajadikerta, H. (2024). Pengaruh board nationality diversity, educational background diversity, gender diversity, dan tenure diversity terhadap kinerja keuangan perusahaan.